

# **Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2019**

**1<sup>st</sup> Siti Rahma dan 2<sup>nd</sup> Lies Zulfiati**

Departemen Akuntansi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia

Jl. Kayu Jati Raya No.11A, Rawamangun – Jakarta 13220, Indonesia

[srahma073@gmail.com](mailto:srahma073@gmail.com); [lies.zulfiati@stei.ac.id](mailto:lies.zulfiati@stei.ac.id)

***Abstract** - This study is aimed the effect of Profitability, Solvency, Company Size and Company Age on Audit Report Lag in manufacturing companies companies that listed in Indonesian Stock Exchange (IDX) from 2016-2019. This study uses associative causal relationship research with a quantitative approach, which is measured using multiple linear regression methods with the SPSS 23 program. The data used in this study are secondary data. Samples were taken using purposive sampling technique with a total sample of 74 companies in 2016-2019. The data collection technique uses the documentation observation method through the official IDX website: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) and the official website of each company. The results showed that Profitability has a negative effect on the Audit Report Lag. Solvency has a positive effect on Audit Report Lag. Company size has a*

*negative effect on Audit Report Lag. Company age has a negative effect on Audit Report Lag. While the research results from the simultaneous test that Profitability, Solvency, Company Size and Company Age simultaneously affect the Audit Report Lag.*

**Keywords:** *Audit Report Lag, Profitability, Solvency, Company Size, and Size Age*

**Abstrak**– *Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016-2019.*

*Penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif hubungan kausal dengan pendekatan kuantitatif, yang diukur dengan menggunakan metode regresi linier berganda dengan program SPSS 23. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Sampel diambil menggunakan teknik purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 74 perusahaan tahun 2016-2019. Teknik pengumpulan data menggunakan metoda observasi dokumentasi melalui situs resmi IDX: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan situs resmi pada masing-masing perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh negative terhadap Audit Report Lag. Solvabilitas berpengaruh positif terhadap Audit Report Lag. Ukuran Perusahaan berpengaruh negative terhadap Audit Report Lag. Umur Perusahaan berpengaruh negative*

*terhadap Audit Report Lag. Sedangkan hasil penelitian dari uji simultan bahwa Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap Audit Report Lag*

***Kata Kunci: Audit Report Lag, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran perusahaan, dan Umur Perusahaan***

## **I. PENDAHULUAN**

Dewasa ini Laporan Keuangan banyak digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan terutama para investor. Investor menggunakan laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Selain itu juga untuk memperoleh suatu informasi dimana ketika sebuah perusahaan mengumumkan Laporan Keuangannya, maka investor akan memperoleh informasi relevan yang tersedia, terutama tentang suatu saham yang dianggap sangat penting bagi investor (Sastrawan dan Latrini, 2016). Oleh karena itu, Laporan Keuangan yang dihasilkan perusahaan harus memiliki beberapa karakteristik yang membuat laporan keuangan bermanfaat bagi penggunaannya. Karakteristik tersebut adalah dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat dipercaya (IAI, 2015).

Tujuan Laporan Keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (2015:3) adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Dalam pelaksanaan pemeriksaan audit, biasanya sering ditemukan banyak kendala seperti jumlah karyawan yang melakukan audit terbatas, transaksi yang diaudit sangat banyak, kerumitan dari transaksi, kurang baiknya pengendalian intern. Hal inilah yang menyebabkan laporan audit dikeluarkan lebih lama

hingga melewati batas waktu yang telah ditentukan. Oleh karena itu kinerja dan pengendalian yang diberlakukan kurang optimal baik dari dalam maupun luar perusahaan akan mengakibatkan proses pengauditan laporan keuangannya memerlukan waktu yang cukup lama dari waktu yang telah ditentukan oleh Bapepam (Artaningrum et al., 2017).

Secara umum, laporan keuangan mencakup informasi laba atau rugi suatu perusahaan. Informasi yang dipublikasikan terkait laba atau rugi tersebut digunakan oleh investor sebagai bahan pertimbangan dalam membuat keputusan apakah akan membeli kepemilikan atau menjual kepemilikan di suatu perusahaan. Keputusan investor inilah yang nantinya akan berpengaruh terhadap naik turunnya harga saham. Dalam hal ini berarti jika informasi pengumuman laba atau rugi terlalu lama dipublikasikan, maka pelaku pasar modal akan secara spontan memberikan reaksi negatif, dan menganggap keterlambatan ini sebagai kurang baiknya kondisi kesehatan perusahaan. Sebaliknya, jika informasi laba diumumkan lebih cepat, maka pelaku pasar modal akan bereaksi positif dan menganggap bahwa finansial perusahaan sedang dalam kondisi kesehatan yang baik (Susianto, 2017).

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 44/POJK.04/2016 mengenai Penyampaian Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik mengungkapkan bahwa perusahaan go public yang telah terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia harus menyerahkan laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat 90 hari (3 bulan) sejak tanggal akhir tahun buku. Hal tersebut mengharuskan perusahaan go public untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu guna terhindar dari sanksi yang diberikan oleh Bursa Efek Indonesia. Adanya peraturan ini diharapkan dapat meminimalisir adanya *audit report lag* di Indonesia.

Fenomena yang terjadi adalah bahwa Otoritas Jasa Keuangan (OJK) masih menemukan beberapa keterlambatan pelaporan keuangan yang dilakukan oleh beberapa

perusahaan-perusahaan publik. Tercatat sejak 9 Mei 2019 berdasarkan data BEI, terdapat 714 perusahaan yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), dimana 692 perusahaan wajib menyampaikan laporan keuangan yang telah di-audit untuk periode 2018. Namun, masih ada perusahaan yang mangkir dari kewajiban menyampaikan dan mempublikasikan laporan keuangan sehingga tidak sesuai aturan pasar modal. BEI telah mengirimkan Peringatan Tertulis II dan juga terdapat perusahaan-perusahaan yang dikenakan sanksi denda sebesar Rp 50 juta atas keterlambatan penyampaian tersebut ([www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com),2019). Fenomena ini sebaiknya dijadikan pembelajaran bagi setiap perusahaan agar menyampaikan laporan keuangan sesuai batas waktu yang telah ditentukan Bapepom dan LK sehingga tidak memperoleh sanksi administratif.

Dalam membuat keputusan pengguna laporan keuangan harus menggunakan laporan keuangan yang berkualitas. Tolak ukur Laporan Keuangan yang berkualitas dapat dilihat dari ketepatan waktu. Ketepatan waktu penyampaian laporan (*timelines*) dijadikan tolak ukur baik kualitas pelaporan keuangan maupun kualitas perusahaan (Widhiasari dan Budiarta, 2016). Laporan Keuangan yang tidak tepat waktu dapat mengurangi manfaatnya bagi pihak-pihak yang berkepentingan, karena laporan menjadi kurang relevan dan handal. Jika penyajian Laporan Keuangan suatu perusahaan tertunda dalam waktu yang lama terhadap publik, maka kemungkinan besar akan menimbulkan terjadinya masalah bagi perusahaan dalam bursa efek, permasalahan ini sering disebut *Audit report lag*.

Penelitian yang dilakukan oleh Artaningrum, Budiarta, dan Wirakusuma(2017) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif pada *audit report lag*. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryanti, Astuti, dan Harimurti (2018) yang menyatakan bahwa solvabilitas tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag*. Penelitian yang dilakukan oleh Saputryasto(2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi *audit report lag*. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryanti, Astuti, dan Harimurti (2018) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Shinta Widhiasari dan I Ketut Budiarta (2016) menyatakan bahwa umur



perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit report lag*. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariani dan Bawono (2018) yang menyatakan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Sehingga peneliti ingin melakukan penelitian kembali tentang pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan terhadap *audit report lag*.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya masih terlihat adanya ketidakkonsistenan hasil yang diperoleh, maka judul yang diambil dalam penelitian ini adalah “ **Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016- 2019**”

## II. LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### 2.1 Landasan Teori

#### 2.1.1 Teori Sinyal

Menurut Spence (1973) memberikan ilustrasi pada pasar tenaga kerja (*job market*) dan mengemukakan bahwa perusahaan yang memiliki kinerja yang baik (*superior performance*) menggunakan informasi finansial untuk mengirimkan sinyal ke pasar. Dari penelitiannya tersebut, Spence (1973) juga menemukan bahwa *cost of signal* pada *bad news* lebih tinggi dari pada *good news* dan perusahaan yang memiliki *bad news* mengirimkan sinyal yang tidak kredibel. Laporan tahunan merupakan sinyal bagi pihak luar perusahaan terutama bagi pihak investor yang dijadikan sebagai salah satu jenis informasi. Teori *signaling* memberikan manfaat teori tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan dengan mengemukakan ketepatan waktu penyajian laporan keuangan kepada publik sebagai sinyal dari perusahaan dalam pengambilan keputusan investor (Hartono, 2005).

#### 2.1.2 Teori Kepatuhan

Kepatuhan adalah mengikuti suatu spesifikasi, standar atau hukum yang telah diatur dengan jelas yang biasanya diterbitkan oleh lembaga atau organisasi yang berwenang dalam suatu bidang tertentu. Terdapat dua perspektif dasar dalam literature sosiologi mengenai kepatuhan dalam hukum, yang disebut instrumental dan normatif. Perspektif instrumental mengasumsikan individu secara utuh didorong oleh kepentingan pribadi dan tanggapan

terhadap perubahan-perubahan dalam tangible, insentif, dan penalti yang berhubungan dengan perilaku. Perspektif normatif berhubungan dengan apa yang orang anggap sebagai moral dan berlawanan dengan kepentingan pribadi mereka. Seorang individu cenderung mematuhi hukum yang mereka anggap sesuai dan konsisten dengan norma-norma internal mereka. Dapat disimpulkan kepatuhan emiten dalam melaporkan pelaporan keuangan merupakan suatu hal yang mutlak dalam memenuhi kepatuhan terhadap prinsip pengungkapan informasi yang tepat waktu (Ariani dan Bawono, 2018).

### **2.1.3 Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba secara efektif dan efisien (Petronila, 2007). Nilai profitabilitas yang tinggi mengindikasikan kinerja manajemen yang baik karena hal tersebut mempengaruhi cepat atau lambatnya manajemen melaporkan kinerjanya. Proses pengauditan laporan keuangan akan semakin lama apabila perusahaan mengalami kerugian. Dengan kata lain perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah akan cenderung tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya karena laporan keuangannya mengandung *bad news* (Ariyani dan Budiarta, 2014). Perusahaan yang mengalami kerugian atau tingkat profitabilitasnya rendah akan membawa dampak buruk yang menyebabkan turunnya penilaian kinerja suatu perusahaan.

Analisis Profitabilitas (*Profitability analysis*) merupakan evaluasi terhadap imbal hasil atas investasi perusahaan. Analisis ini memfokuskan pada sumber daya perusahaan dan tingkat laba serta melibatkan identifikasi dan pengukuran dampak berbagai pemicu profitabilitas (Subramanyam, K.R., 2017:14).

### **2.1.4 Solvabilitas**

Solvabilitas yaitu kemampuan perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya, baik hutang jangka panjang maupun jangka pendek. Jika perusahaan memiliki tingkat solvabilitas yang tinggi, hal ini berarti perusahaan memiliki resiko keuangan yang tinggi. Resiko keuangan yang tinggi ini mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami

kesulitan keuangan yang merupakan sinyal buruk untuk investor dan akan mempengaruhi lamanya waktu penyelesaian audit laporan keuangannya (Cahyanti et al., 2016).

Solvabilitas juga akan menunjukkan bagaimana kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola semua hutangnya baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Jika sebuah perusahaan mampu membayar hutang- hutangnya bisa dikatakan bahwa perusahaan tersebut akan mampu menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu (Afrida dan Susanti, 2017).

### **2.1.5 Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan besar kecil suatu perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dengan jumlah kekayaan (total assets), nilai pasar saham, jumlah penjualan dalam satu tahun periode penjualan, jumlah tenaga kerja, dan total nilai buku tetap perusahaan (Ariani dan Bawono, 2018).

Ukuran perusahaan juga akan menjadi pertimbangan bagi para investor karena banyak perusahaan yang telah memiliki ukuran perusahaan yang sangat besar yang dalam arti telah berkembang dan memiliki banyak cabang di berbagai daerah, sehingga dalam menyajikan laporan keuangannya sudah memiliki pengalaman dan paham dalam menyajikan laporan keuangan tersebut dengan tepat waktu (Artaningrum et al., 2017).

### **2.1.6 Umur Perusahaan**

Umur perusahaan adalah lamanya perusahaan tersebut telah beroperasi. Umur perusahaan dihitung dari tanggal perusahaan itu berdiri sampai dengan saat perusahaan melakukan tutup buku (Ariani dan Bawono, 2018).

Umur perusahaan dilihat dari berapa lama perusahaan tersebut listing atau terbit. Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan yang memiliki umur lebih tua dinilai lebih mampu dalam mengumpulkan, memproses, dan menghasilkan informasi yang diperlukan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan karena telah memiliki pengalaman yang cukup banyak dalam hal tersebut sehingga mempermudah auditor dalam melaksanakan tugasnya tepat waktu (Ariani dan Bawono, 2018).

### **2.1.7 Audit Report Lag**



*Audit Report Lag* adalah rentang waktu penyampaian laporan keuangan ke publik yang telah di audit, yaitu lamanya waktu yang dibutuhkan dari tanggal tutup tahun buku perusahaan sampai tanggal penyerahan ke Bapepam. Apabila laporan keuangan diumumkan ke publik secara tidak tepat atau diluar jangka waktu yang telah ditetapkan, maka informasi dapat dikatakan hilang relevansinya (Saputryasto dan Sastradipraja, 2015).

*Audit report lag* merupakan aspek penting dalam menjaga relevansi dari informasi yang dibutuhkan para pengguna laporan keuangan. *Audit Report Lag* atau lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh seorang auditor dapat diidentifikasi dengan cara menghitung antara tanggal laporan keuangan sampai dengan tanggal laporan auditor independen. Semakin panjang *audit report lag* dapat memberikan dampak negatif bagi pengguna laporan keuangan (Ariani dan Bawono, 2018).

### **III. METODA PENELITIAN**

#### **3.1 Metoda Pengumpulan Data dan Pemilihan Sampel**

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang telah diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) atau perusahaan itu sendiri dan data tersebut dapat diperoleh melalui situs web Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) atau melalui situs web perusahaan masing-masing. Strategi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan asosiatif kausal. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, dalam periode 2016-2019 diperoleh 74 perusahaan yang memenuhi kriteria dan dikali dengan 4 tahun menjadi 296 sampel.

#### **3.2 Operasional Variabel**

Menurut Sugiyono (2014:58) operasional variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen adalah *audit report lag* sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan umur perusahaan.

##### **3.2.1 Variabel Dependen/Terikat (Y)**

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen (Sugiyono, 2014:59). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit report lag*. Perhitungan *audit report lag* menurut Saputryasto dan Sastradipaja (2015) dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Audit Report Lag} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Tahun Buku Perusahaan Berakhir}$$

### 3.2.2 Variabel Independen/Bebas (X)

Variabel Independen adalah variabel yang dapat berdiri sendiri dan tidak bergantung pada variabel lainnya. Variabel independen atau variabel bebas ini memiliki peran dalam mempengaruhi variabel dependen (Sugiyono, 2014:39). Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan umur perusahaan.

#### 1. Profitabilitas (X1)

Rasio profitabilitas merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset yang menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai asetnya. Semakin meningkatnya nilai *return on assets* menunjukkan bahwa tingkat laba perusahaan yang semakin baik. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan *Return On Asset (ROA)*.

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

#### 2. Solvabilitas (X2)

Solvabilitas merupakan perbandingan antara jumlah aktiva dengan jumlah utang. Solvabilitas perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan membandingkan jumlah utang (baik jangka pendek ataupun jangka panjang) dengan jumlah aktiva (*total asset*). Angka perbandingan tersebut dinyatakan dalam rasio *debt to total asset ratio*.

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total liabilitas}}{\text{Total aset}} \times 100 \%$$

### **3. Ukuran Perusahaan (X3)**

Ukuran perusahaan dapat menunjukkan seberapa besar informasi yang terdapat didalamnya, sekaligus mencerminkan kesadaran dari pihak manajemen mengenai pentingnya informasi, baik bagi pihak eksternal perusahaan maupun bagi pihak internal perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan cerminan besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dengan menggunakan total aset. Ukuran perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan logaritma natural (*ln*) atas total aset.

$$\text{Size} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

### **4. Umur Perusahaan**

Umur perusahaan adalah lamanya waktu hidup suatu perusahaan yang menunjukkan bahwa perusahaan tetap eksis, mampu bersaing dalam dunia usaha dan mampu mempertahankan kesinambungan usahanya serta merupakan bagian dari dokumentasi yang menunjukkan tujuan dari perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini umur perusahaan dihitung dari pertama kali perusahaan listing di Bursa Efek Indonesia sampai dengan tahun penelitian.

$$\text{Umur Perusahaan} = \text{Tahun Penelitian} - \text{Tahun Listing Perusahaan}$$

### **3.7 Metoda Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Metode kuantitatif menggunakan perhitungan, angka-angka, statistik untuk menganalisis hipotesis dan alat analisis lainnya.

Dalam penelitian ini menggunakan program komputer dalam pengolahan datanya, program yang digunakan adalah SPSS 23.

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 4.1 Analisis Data

##### 4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisa data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan. Gambaran atau deskripsi variabel tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, minimum dan maksimum.

**Tabel 4.1.**  
**Hasil Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ARL	296	.00	1.40	.8573	.18014
PROFIT	296	-1.37	.92	.0613	.13478
SOLVA	296	.12	.96	.4598	.19700
SIZE	296	17.72	32.20	26.7356	4.00788
AGE	296	.00	1.00	.6318	.48314
Valid N (listwise)	296				

Sumber: *Output SPSS Versi 23*

Tabel diatas menunjukkan bahwa variable *audit report lag* menunjukkan nilai rata-rata 0,8573 per tahun. Nilai minimum sebesar 0,00 dan maksimum 1,40. Sedangkan standar deviasi atau standar penyimpangan menunjukkan nilai sebesar 0,18014 dengan N atau jumlah data yang valid (sah untuk diproses) adalah 296 sampel selama periode 2016-2019. Pada variable profitabilitas menunjukkan nilai rata-rata 0,0613 per tahun. Nilai minimum

sebesar -1,37 dan maksimum 0,92. Sedangkan standar deviasi atau standar penyimpangan menunjukkan nilai sebesar 0,13478 dengan N atau jumlah data yang valid (sah untuk diproses) adalah 296 sampel selama periode 2016-2019. Pada variable solvabilitas menunjukkan nilai rata-rata 0,4598 per tahun. Nilai minimum sebesar 0,12 dan maksimum 0,96. Sedangkan standar deviasi atau standar penyimpangan menunjukkan nilai sebesar 0,19700 dengan N atau jumlah data yang valid (sah untuk diproses) adalah 296 sampel selama periode 2016-2019. Pada variable ukuran perusahaan (SIZE) menunjukkan nilai rata-rata 26,7356 per tahun. Nilai minimum sebesar 17,72 dan maksimum 32,20. Sedangkan standar deviasi atau standar penyimpangan menunjukkan nilai sebesar 4,00788 dengan N atau jumlah data yang valid (sah untuk diproses) adalah 296 sampel selama periode 2016-2019. Pada variable umur perusahaan (AGE) menunjukkan nilai rata-rata 0,6318 per tahun. Nilai minimum sebesar 0,00 dan maksimum 1,00. Sedangkan standar deviasi atau standar penyimpangan menunjukkan nilai sebesar 0,48314 dengan N atau jumlah data yang valid (sah untuk diproses) adalah 296 sampel selama periode 2016-2019.

## **4.2 Uji Asumsi Klasik**

### **4.2.1 Uji Normalitas**

Uji Normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Hasil dari uji normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.2**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		296
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.17007650



Most	Extreme	Absolute	.099
Differences		Positive	.099
		Negative	-.081
Test Statistic			.099
Asymp. Sig. (2-tailed)			.200 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. This is a lower bound of the true significance			

#### Hasil Uji Statistik Kolmogorov Smirnov

Sumber : Output SPSS Versi 23

Tabel 4.2 diperoleh nilai statistic sebesar 0,099 dan nilai signifikan sebesar 0,200. Oleh karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal dan model regresi diatas dapat diterima untuk dilakukan analisis tahap selanjutnya.

#### 4.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas dalam model regresi, dapat dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan lawannya, Variance Inflation Factor (VIF). Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai tolerance > 0,10 atau sama dengan nilai VIF < 10. Hasil pengujian diperoleh sebagai berikut :

**Tabel 4.3**

#### Hasil Uji Multikolonieritas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.055	.075		14.140	.000		
PROFIT	-.354	.080	-.265	-4.415	.000	.849	1.178
SOLVA	-.147	.052	-.161	-2.835	.005	.952	1.050
SIZE	-.005	.003	-.114	-1.985	.048	.929	1.077
AGE	.046	.021	.123	2.153	.032	.942	1.062

a. Dependent Variable: y

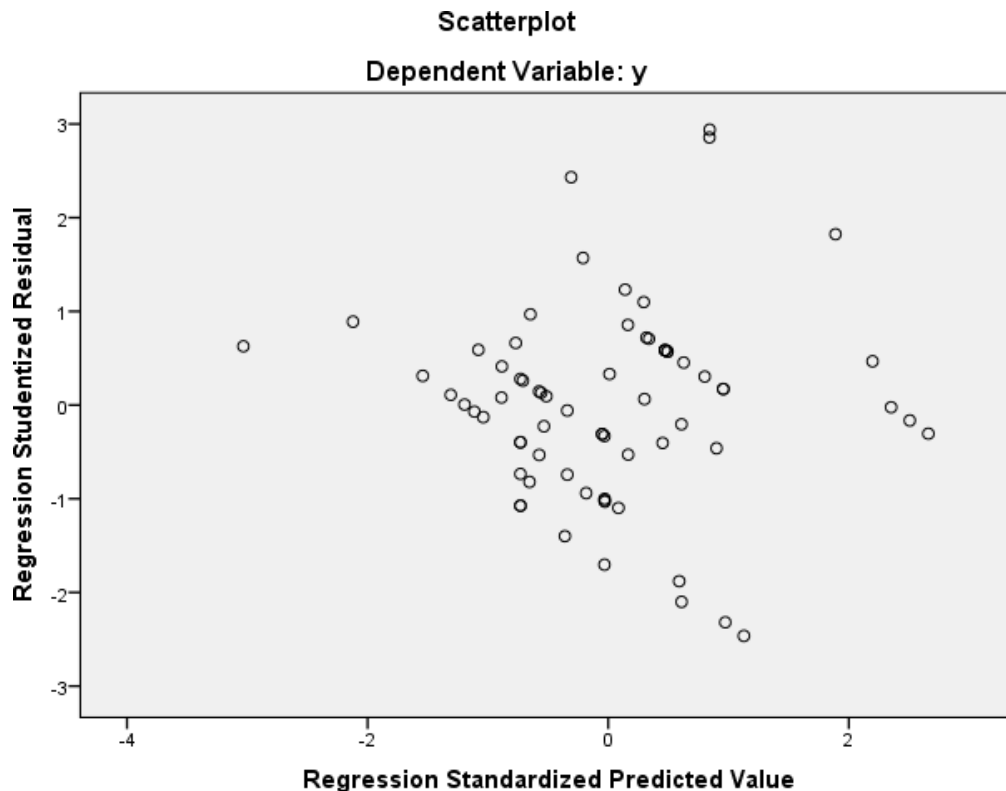
Sumber : Output SPSS Versi 23

Berdasarkan hasil tabel diatas, menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (profit) mempunyai nilai VIF sebesar 1,178, sedangkan variabel solvabilitas(solva) mempunyai nilai VIF sebesar 1,050, variabel ukuran perusahaan (size) mempunyai nilai VIF sebesar 1,077 dan variabel umur perusahaan(age) mempunyai nilai VIF sebesar 1,062. Tabel diatas juga menunjukkan bahwa keempat variabel memiliki nilai *tolerance* diatas 0,10. Dengan ini, dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (independen) yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari masalah multikolonieritas.

#### **4.2.3 Uji Heteroskedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap atau sama, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Suatu model regresi yang baik adalah yang bebas dari heteroskedastisitas. Gambar dibawah ini merupakan hasil dari uji heteroskedastisitas :

**Gambar 4.1**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Grafik *Scatter Plot***



Sumber : Output SPSS Versi 23

Berdasarkan gambar 4.1 menunjukkan bahwa data sampel tersebar secara acak dan tidak terdapat suatu pola yang jelas pada penyebaran data tersebut. Data yang tersebar dengan baik berada diatas maupun dibawah dengan angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak digunakan.

#### 4.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dalam model, maka akan dilakukan pengujian dengan menggunakan uji Durbin-Watson, yang hasilnya dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 4.4**

**Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.330 <sup>a</sup>	.109	.096	.17124	1.335

a. Predictors: (Constant), x4, x2, x3, x1

b. Dependent Variable: y

Sumber : Output SPSS Versi 23

Pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari pengujian statistic diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,335. Didapat nilai (dl sebesar 1,290) dan (du sebesar 1,320) untuk  $n=296$ , serta  $k=4$ . Karena *Durbin-Watson* sebesar 1,335 berada pada daerah  $du < d < 4-du$  ( $1,320 < 1,335 < 2,680$ ) maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak ada masalah autokorelasi.

#### 4.3 Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda yang dimaksudkan untuk melihat pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan terhadap *audit report lag*. Hasil uji regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Regresi Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.055	.075		14.140	.000		
PROFIT	-.354	.080	-.265	-4.415	.000	.849	1.178
SOLVA	-.147	.052	-.161	-2.835	.005	.952	1.050
SIZE	-.005	.003	-.114	-1.985	.048	.929	1.077
AGE	.046	.021	.123	2.153	.032	.942	1.062

a. Dependent Variable: y

Sumber : Output SPSS Versi 23

Dari hasil pengujian regresi linier berganda yang tersaji pada tabel 4.5, dapat diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 \text{PROFIT} + \beta_2 \text{SOLVA} + \beta_3 \text{SIZE} + \beta_4 \text{AGE} + e$$

$$Y = 1,055 - 0,354X_1 - 0,147X_2 - 0,005X_3 + 0,046X_4$$

Dari persamaan diatas dapat diketahui bahwa :

1. Berdasarkan hasil persamaan diatas diperoleh nilai konstanta (a) sebesar 1,055. Artinya nilai konstanta ini akan tetap sama (tidak berubah) walaupun nilai konstanta profitabilitas (X1), solvabilitas (X2), ukuran perusahaan (X3), dan umur perusahaan (X4) adalah nol.
2. Koefisien profitabilitas sebesar -0,354, menunjukkan bahwa setiap pengurangan profitabilitas sebesar 1% maka akan diikuti oleh penurunan nilai *audit report lag* sebesar 0,354.

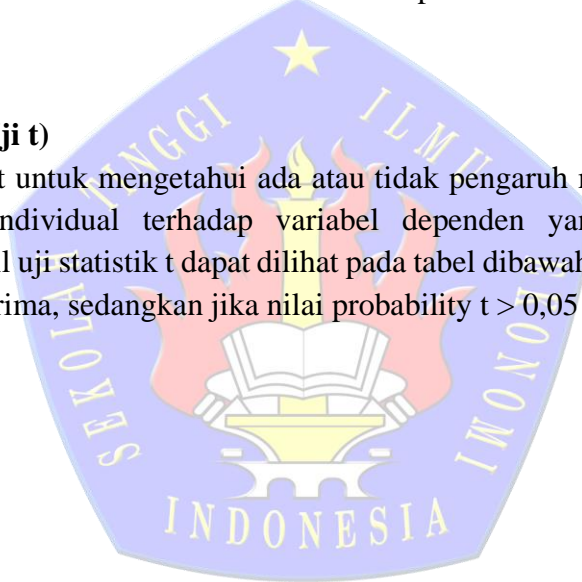


3. Koefisien solvabilitas sebesar -0,147, menunjukkan bahwa setiap pengurangan solvabilitas sebesar 1% maka akan diikuti oleh penurunan nilai *audit report lag* sebesar 0,147.
4. Koefisien ukuran perusahaan sebesar -0,005, menunjukkan bahwa setiap pengurangan ukuran perusahaan sebesar 1% maka akan diikuti oleh penurunan nilai *audit report lag* sebesar 0,005.
5. Koefisien umur perusahaan sebesar 0,046, menunjukkan bahwa setiap kenaikan umur perusahaan sebesar 1% maka akan diikuti oleh penambahan nilai *audit report lag* sebesar 0,354.

#### **4.4 Uji Hipotesis**

##### **4.4.1 Uji Parsial (Uji t)**

Uji statistik t untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05. Hasil uji statistik t dapat dilihat pada tabel dibawah ini, apabila probability  $t < 0,05$  maka  $H_a$  diterima, sedangkan jika nilai probability  $t > 0,05$  maka  $H_a$  ditolak.



**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Statistik t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.055	.075		14.140	.000		
PROFIT	-.354	.080	-.265	-4.415	.000	.849	1.178
SOLVA	-.147	.052	-.161	-2.835	.005	.952	1.050
SIZE	-.005	.003	-.114	-1.985	.048	.929	1.077
AGE	.046	.021	.123	2.153	.032	.942	1.062

a. Dependent Variable: y

Sumber : Output SPSS Versi 23

Berdasarkan dari tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Dari hasil perhitungan uji parsial pengaruh profitabilitas(X1) terhadap audit report lag (Y), diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian, untuk variabel profitabilitas secara individual berpengaruh terhadap audit report lag.
2. Dari hasil perhitungan uji parsial pengaruh solvabilitas(X2) terhadap audit report lag (Y), diperoleh nilai signifikan sebesar 0,005. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan  $0,005 < 0,05$ . Dengan demikian, untuk variabel solvabilitas secara individual berpengaruh terhadap audit report lag.
3. Dari hasil perhitungan uji parsial pengaruh ukuran perusahaan(X3) terhadap audit report lag (Y), diperoleh nilai signifikan sebesar 0,048. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan  $0,048 < 0,05$ . Dengan demikian, untuk variabel ukuran perusahaan secara individual berpengaruh terhadap audit report lag.
4. Dari hasil perhitungan uji parsial pengaruh umur perusahaan(X4) terhadap audit report lag (Y), diperoleh nilai signifikan sebesar 0,032. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan  $0,032 < 0,05$ . Dengan demikian, untuk variabel umur perusahaan secara individual berpengaruh terhadap audit report lag.

#### **4.4.2 Uji Simultan (Uji F)**

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen atau bebas dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikan 0,05. Hasil uji statistic F dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.7**

**Hasil Uji F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.040	4	.260	8.865	.000 <sup>b</sup>
	Residual	8.533	291	.029		
	Total	9.573	295			

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), x4, x2, x3, x1

Sumber : Output SPSS Versi 23

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai Sig.  $0,000 < 0,05$  maka hipotesis diterima. Dengan demikian menunjukkan bahwa ada pengaruh secara simultan antara profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan terhadap *audit report lag*.

#### 4.4.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pengujian koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besarnya persentase pengaruh variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Model yang ditunjukkan dengan nilai *adjusted R-Square*. Pengujian koefisien determinasi dapat diperoleh dari hasil berikut ini :

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.330 <sup>a</sup>	.109	.096	.17124

a. Predictors: (Constant), x4, x2, x3, x1

b. Dependent Variable: y

Sumber : Output SPSS Versi 23

Berdasarkan dari hasil tabel diatas nilai R sebesar 0,330 atau 33%. Hal ini berarti bahwa hubungan atau korelasi antara factor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag* adalah lemah karena  $< 0,50$ . Nilai koefisien determinasi (*adjusted R-Square*) dalam penelitian ini, memiliki angka sebesar 0,096 atau 9,6% yang artinya variabel *audit report lag* mampu dijelaskan oleh efisiensi profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan sebesar 9,6% sedangkan sisanya sebesar 90,4% ( $100\% - 9,6\%$ ) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

#### 4.5 Interpretasi Hasil Penelitian

##### 4.5.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Report Lag*

Dari hasil hipotesis pertama untuk variabel profitabilitas diperoleh nilai t hitung sebesar -4,415 dan nilai dari t tabel diperoleh 1,968 dengan angka signifikan  $0,000 < 0,05$ . Berdasarkan hipotesis yang ada maka H1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh negative terhadap *audit report lag*. Dapat dikatakan bahwa profit merupakan berita baik bagi perusahaan. Perusahaan tidak akan menunda penyampaian

informasi berita yang baik. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi membutuhkan waktu yang cepat dalam pengauditan laporan keuangan dikarenakan keharusan untuk menyampaikan kabar baik secepatnya kepada publik. Jadi perusahaan yang menghasilkan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi maka *audit report lag* akan lebih pendek dibandingkan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang lebih rendah. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Suparsada dan Putri (2017) yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi cenderung mempercepat publikasi laporan keuangannya, sebab hal tersebut merupakan *good news* yang akan mempertinggi nilai perusahaan di mata pihak-pihak berkepentingan seperti pemilik modal ataupun kreditor.

#### **4.5.2 Pengaruh Solvabilitas terhadap Audit Report Lag**

Dari hasil hipotesis pertama untuk variabel solvabilitas diperoleh nilai t hitung sebesar -2,835 dan nilai dari t tabel diperoleh 1,968 dengan angka signifikan  $0,005 < 0,05$ . Berdasarkan hipotesis yang ada maka H2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel solvabilitas berpengaruh positif terhadap audit report lag. Ini berarti mengindikasikan bahwa tingginya jumlah hutang yang dimiliki perusahaan akan menyebabkan proses audit yang relatif lebih panjang. Proporsi hutang terhadap total aset yang tinggi juga mungkin membuat auditor perlu meningkatkan kehati-hatian dan kecermatan yang lebih dalam pengauditan terkait dengan masalah kelangsungan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Artaningrum et al., (2017) yang menyatakan bahwa tingginya solvabilitas juga mencerminkan tingginya risiko keuangan perusahaan. Risiko perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Hal tersebut adalah berita buruk bagi citra perusahaan di mata publik. Sehingga manajemen akan menunda pelaporan keuangannya.

#### **4.5.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Report Lag**

Dari hasil hipotesis pertama untuk variabel profitabilitas diperoleh nilai t hitung sebesar -1,985 dan nilai dari t tabel diperoleh 1,968 dengan angka signifikan  $0,048 < 0,05$ . Berdasarkan hipotesis yang ada maka H1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel



ukuran perusahaan berpengaruh negative terhadap *audit report lag*. Ini berarti semakin besar suatu perusahaan maka akan melaporkan semakin cepat laporan keuangan auditnya karena perusahaan memiliki lebih banyak sumber informasi. Artinya bahwa semakin besar aset perusahaan maka semakin pendek *audit report lag* karena perusahaan – perusahaan *go public* atau perusahaan besar mempunyai sistem pengendalian internal yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyajian laporan keuangan perusahaan sehingga memudahkan auditor dalam melakukan pengauditan laporan keuangan.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Ariyani dan Budiarta (2014) yang menyatakan bahwa Sistem pengendalian intern dalam perusahaan yang besar akan menghabiskan lebih sedikit waktu dalam melakukan proses pengauditan. Selain itu, para investor dan pemilik perusahaan juga akan menjaga reputasi perusahaannya dengan memberikan pengawasan yang ketat sehingga memperkecil kemungkinan terjadinya keterlambatan dalam publikasian laporan keuangannya

#### **4.5.4 Pengaruh Umur Perusahaan terhadap *Audit Report Lag***

Dari hasil hipotesis pertama untuk variabel profitabilitas diperoleh nilai t hitung sebesar -1,985 dan nilai dari t tabel diperoleh 1,968 dengan angka signifikan  $0,048 < 0,05$ . Berdasarkan hipotesis yang ada maka H1 diterima. Hal ini dapat disebabkan perusahaan yang sudah lama berdiri mempunyai banyak pengalaman dalam penyajian laporan keuangan sehingga proses audit akan semakin cepat dan laporan audit akan diselesaikan secara tepat waktu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Suryanti et al., (2018) yang menyatakan bahwa Perusahaan yang sudah lama *listing* dinilai lebih mampu dan berpengalaman serta terampil dalam mengumpulkan, memproses, dan menghasilkan informasi pada saat diperlukan sehingga auditor tidak membutuhkan waktu yang lama dalam proses auditnya.

## **V. SIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1. Simpulan**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018. Berdasarkan pengujian hipotesis yang terkait dengan perumusan masalah dan tujuan dari penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Profitabilitas berpengaruh negative terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menghasilkan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi maka *audit report lag* akan lebih pendek dibandingkan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang lebih rendah. Dimana perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi membutuhkan waktu yang cepat dalam pengauditan laporan keuangan dikarenakan keharusan untuk menyampaikan kabar baik secepatnya kepada publik sehingga perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi berita yang baik dan laporan audit akan disampaikan secara tepat waktu.
2. Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar utang perusahaan maka *audit report lag* akan lebih panjang dikarenakan membuat auditor perlu meningkatkan kehati-hatian dan kecermatan yang lebih dalam pengauditan terkait dengan masalah kelangsungan perusahaan
3. Ukuran perusahaan berpengaruh negative terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan maka *audit report lag* akan lebih pendek karena perusahaan besar mempunyai sistem pengendalian internal yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyajian laporan keuangan perusahaan dan memudahkan auditor dalam melakukan pengauditan laporan keuangan maka laporan audit akan disampaikan secara tepat waktu.
4. Umur perusahaan berpengaruh negative terhadap *audit report lag* pada perusahaan

manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa semakin lama umur perusahaan maka *audit report lag* akan semakin pendek dikarenakan perusahaan yang sudah lama berdiri mempunyai banyak pengalaman dalam penyajian laporan keuangan sehingga proses audit akan semakin cepat dan laporan audit akan disampaikan secara tepat waktu.

## 5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka penulis memberikan saran dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Perusahaan disarankan untuk memperhatikan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan agar tidak melanggar peraturan yang telah ditetapkan Bapepam serta menghindari berbagai sanksi yang diberikan atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan audit.
2. Perusahaan juga disarankan dapat membantu auditor dengan memberikan data-data yang diperlukan dalam pemeriksaannya serta memberikan informasi yang sesungguhnya, sehingga auditor dapat menyelesaikan keuangan audit lebih cepat.
3. Auditor disarankan dapat merencanakan pekerjaannya dengan baik agar proses audit dapat dilakukan secara efektif dan efisien sehingga dapat menekan *audit report lag* seminimal mungkin agar laporan keuangan dipublikasikan tepat waktu.

## 5.3. Keterbatasan dan Pengembangan Penelitian Selanjutnya

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan-keterbatasan yang dapat dikembangkan didalam penelitian selanjutnya meliputi :

1. Peneliti kesulitan mencari referensi buku tahun terbaru dikarenakan pandemi Covid-19.
2. Penelitian ini menggunakan periode penelitian dari tahun 2016-2019. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk mengikuti data yang lebih update untuk setiap tahunnya.
3. Penelitian ini menghasilkan nilai *adjusted R square* yang relative kecil yaitu sebesar 0,096 atau 9,6%, sehingga penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan variabel independen yang lain yang dapat mempengaruhi variabel dependen lebih besar.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Afrida, Zuny dan Susanti, Diah Ayu. (2017). Pengaruh Solvabilitas, Pergantian Manajemen, Kompleksitas Operasi Perusahaan Dan Reputasi KAP Terhadap *Audit Report Lag*. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muria Kudus* Vol.1 No.1.
- Ahmed, Alim Al Ayub, dan Md. Shakawat Hossain. 2010. "Audit Report Lag: A Study of the Bangladeshi Listed Companies." *Journal ASA University Review*. 4 (2): 50-56.
- Ariani, Kurnia Rina dan Bawono, Andy Dwi Bayu. (2018). Pengaruh Ukuran Dan Umur Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag* Dengan Profitabilitas Dan Solvabilitas Sebagai Variabel Moderating. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Vol.3 No.2.
- Arifa, A. N. (2013). Pengembangan Model Audit Delay dengan Audit Report Lag dan Total Lag. *Accounting Analysis Journal Universitas Negeri Semarang*, ISSN 2252-6765.
- Arifuddin, Hanafi Kartini dan Usman Asri. (2019). Company Size, Profitability, and Auditor Opinion Influence to Audit Report Lag on Registered Manufacturing Company in Indonesia Stock Exchange . *International Journal of Applied Business and Economic Research*. ISSN : 0972-7302 Volume 15 Number 19.
- Artaningrum, Rai Gina. Budiarta, I Ketut dan Wirakusuma, Made Gede. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Pergantian Manajemen Pada Audit Report Lag Perusahaan Perbankan. *E- Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*. Vol. 6 No.3 : 1079-1108. ISSN : 2337-3067.
- Azizah, Nur dan Kumalasari Ratih. 2011. Pengaruh profitabilitas, rasio hutang, ukuran perusahaan dan jenis perusahaan terhadap audit report lag. *Available from: URL:<http://www.e-jurnal.com/2013/12/pengaruh-profitabilitas-rasio-hutang.html>*  
Amik Raharja Informatika. Tangerang
- Basuony, M. A. K., Mohamed, E. K. A., Hussain, M. M., & Marie, O. K. (2016). Board characteristics, ownership structure and audit report lag in the Middle East. *International Journal of Corporate Governance*, 7(2), 180

- Bursa Efek Indonesia, Laporan Keuangan 2016,2017,2018,2019. (diakses di <https://www.idx.co.id>)
- Das, Sumon. (2015). "Timeliness of corporate financial reporting: empirical evidence from listed companies in Bangladesh". *Int. J. Accounting and Finance*, Vol. 5, No. 3.
- Ghozali, Imam. (2016). Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2009. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Hassan, M Yousef. (2016). Determinants of Audit Report Lag (evidence from palestina). Vol.6, No.1. *Journal of Accounting in Emerging Economic*. 13- 32.  
<https://www.investindonesia.go.id/id/artikel-investasi/detail/perkembangan-industri-manufaktur-di-indonesia> (diakses pada tanggal 16 Mei 2020)
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). (2011). *Standar Profesional Akuntan Publik 31 Maret 2011*. Salemba empat. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba.
- Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Dan Lembaga Keuangan Nomor:X.K.2. Tentang Penyampian Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik.
- Mahendra, I Gusti Putu Wisnu dan Peng Wi. (2019). Pengaruh Opini Auditor, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2015-2018. *Akuntoteknologi : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*. Universitas Buddhi Dharma, Indonesia, Banten .VOL. 11. NO. 1. ISSN : 2085-8108 (Cetak). ISSN : 2541-3503 (Online).
- Megayanti, Putu dan Budiarta, I Ketut. (2016). Pengaruh Pergantian Auditor, Ukuran Perusahaan, Laba Rugi Dan Jenis Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.14 No.2 : 1481-1509. ISSN: 2302-8556.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.44/POJK.04/2016 Tentang Laporan Lembaga Penyimpanan Dan Penyelesaian
- Peraturan Pemerintah No.45 Tahun 1995 tentang Penyelenggaraan kegiatan di Bidang Pasar Modal.
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 Tahun 2015 : Penyajian Laporan Keuangan, Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.



- Ramadhany, Firdha Rizky. Suzan, Leny dan Dillak, Vaya Juliana. (2018) . Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Umur *Listing* Perusahaan Terhadap *Audit Delay*. *e-Proceeding of Management*. .Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom. Vol.5. No.1. ISSN : 2355-9357.
- Saputryasto, Imam dan Sastradipraja, Usman. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Opini Auditor Terhadap *Audit Report Lag*. Portofolio Volume 12 Nomor 1 : 51 – 69. ISSN : 1829 – 7188.
- Sastrawan, I. P, dan Latrini, M. Y. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag* Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.17.1 : 311-337, ISSN: 2302-8556.
- Spence, Michael. 1973. Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, Vol. 87, No. 3. (Aug., 1973), pp. 355-374.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : CV Alfabeta. Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif. dan R&D*. Bandung : CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif. dan R&D*. Bandung : CV Alfabeta.
- Sujarweni, V, Wiratna. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suryanti. Astuti, Dewi Saptantinah Puji dan Harimurti, Fadjar .(2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Umur Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag*. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi* Vol. 14 No. 4 : 585 – 595.
- Susianto, S. N. (2017). Pengaruh Penerapan Wajib IFRS, Jenis Industri, Rugi, Anak Perusahaan, Ukuran Kap, Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Dan Ukuran Komite Audit Terhadap *Audit Report Lag* (ARL). *Jurnal Akuntansi Bisnis Universitas Katolik Soegijapranata*. Vol. 15 No. 1. ISSN 1412-775 (media cetak) | 2541-5204 (media online).
- Widhiarsari, Ni Made Shinta dan Budiarta, I Ketut. (2016). Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, Dan Pergantian Auditor Terhadap *Audit Report*



Lag. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.15 No.1 : 200-227. ISSN: 2302-8556.

Yendrawati, Reni dan Mahendra, Varaby Wahyu. (2015). The Influence of Profitability, Solvability, Liquidity, Company Size and Size of Public Accountant Firm on Audit Report Lag. *The International Journal of Social Sciences and Humanities Invention* Vol.5. No.12 : 5170-5178. ISSN: 2349- 2031.

